

PENGARUH METODE DRILL TERHADAP KETERAMPILAN MENGGUNAKAN TEKNIK TONGKAT BAGI PESERTA DIDIK TUNANETRA

**Anak Agung Ngurah Wisnu Wardana**

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[anak.20160@mhs.unesa.ac.id](mailto:anak.20160@mhs.unesa.ac.id)

**Siti Mahmudah**

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[sitimahmudah@unesa.ac.id](mailto:sitimahmudah@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Keterampilan menggunakan teknik tongkat bermanfaat bagi tunanetra seperti mobilitas yang lebih mandiri Peserta didik dapat bergerak dengan lebih leluasa dan percaya diri di lingkungan mereka, peningkatan kualitas hidup Kemandirian dalam mobilitas membuka peluang untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial dan produktif, pencegahan kecelakaan dengan keterampilan tongkat yang baik peserta didik dapat menghindari berbagai potensi bahaya di lingkungan sekitar. Teknik tongkat yang harus dipelajari seperti teknik naik turun tangga, teknik navigasi rintangan, dan teknik memegang tongkat, pendekatan pembelajaran yang sesuai digunakan yaitu metode drill merupakan satu kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh metode drill terhadap keterampilan menggunakan teknik tongkat bagi peserta didik tunanetra. metode penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimen kelompok tunggal. subjek penelitian terdiri dari 4 peserta didik tunanetra kelas 6 dan 7 di SLB N Cerme gersik, instrumen yang digunakan tes perbuatan keterampilan menggunakan teknik tongkat. data dianalisis menggunakan uji wilcoxon signed-rank, hasil penelitian menunjukkan asymp. sig. (2-tailed) 0,043 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor keterampilan menggunakan teknik tongkat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, bahwa metode drill berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menggunakan teknik tongkat bagi peserta didik tunanetra. Metode drill dapat membantu peserta didik dalam memperkuat hafalan, dan memperlancar keterampilan yang telah dipelajari. Dengan teknik tongkat juga bermanfaat untuk melatih kemandirian, mobilitas, keamanan, orientasi serta dapat meningkatkan kualitas hidup peserta didik tunanetra. Penggunaan tongkat dapat memungkinkan tunanetra untuk mengakses berbagai tempat secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

**Kata Kunci:** metode drill, teknik tongkat, tunanetra

**Abstract**

*Skills in using the cane technique are needed by the blind. The cane technique is different from the sighted companion approach, causing the blind person to depend on a sighted person to guide them. The cane technique allows the blind person to travel independently and safely. Through the correct use of these techniques, the blind person can recognize the surrounding environment safely without crashing or falling, stick techniques that must be learned include climbing up and down stairs techniques, obstacle navigation techniques, and stick holding techniques, the appropriate learning method to use is the drill method, which is an activity of doing the same thing over and over seriously with the aim of strengthening an association or perfecting a skill so that it becomes permanent. This research aims to determine the influence of the drill method on the skills of using stick techniques for blind students. The research method used was quantitative research with a single group pre-experimental design. The research sample consisted of 4 blind students in grades 6 and 7 at SLB N Cerme Gersik. The instrument used was a skills test using the stick technique. The data were analyzed using the Wilcoxon signed-rank test, the results of the study showed that there was a significant difference between the skill scores using stick techniques before and after treatment, the drill method. This shows that the drill method has a positive effect on improving skills using stick techniques for blind students.*

*Keywords: drill method, stick techniques, blind people*



## **PENDAHULUAN**

Penggunaan teknik tongkat penting bagi tunanetra. Tongkat merupakan alat bantu penting bagi tunanetra untuk meningkatkan kemandirian dan mobilitas mereka. penggunaan teknik tongkat yang tepat dapat memberikan banyak manfaatnya (Arora, 2015). meningkatkan mobilitas dan kemandirian, teknik memegang tongkat teknik memegang tongkat yang benar membantu tunanetra memetakan lingkungan sekitar dengan lebih baik dan mendeteksi rintangan di depan mereka, teknik menavigasi tangga teknik naik dan turun tangga dengan tongkat memungkinkan tunanetra untuk mengakses berbagai tempat secara mandiri tanpa bantuan orang lain, teknik navigasi rintangan teknik melewati rintangan seperti trotoar, tiang, dan belokan membantu tunanetra bergerak dengan aman dan efisien di berbagai lingkungan, meningkatkan kepercayaan diri dan rasa aman menguasai teknik tongkat dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan diri tunanetra dalam beraktivitas di luar ruangan (Williams, 2014). Hal ini dapat mengurangi rasa cemas dan ketakutan mereka saat bepergian sendiri, meningkatkan keterampilan orientasi dan mobilitas penggunaan tongkat secara teratur dapat membantu tunanetra mengembangkan keterampilan orientasi dan mobilitas yang penting untuk kehidupan sehari-hari, meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan, manfaat dari penggunaan teknik tongkat dapat meningkatkan kualitas hidup tunanetra dengan memungkinkan mereka untuk lebih mandiri, aktif, dan terlibat dalam berbagai aspek kehidupan (Rizzo, 2021).

Menurut (Broek et al., 2017) tunanetra adalah individu yang tidak dapat melihat secara keseluruhan atau memiliki penglihatan yang sangat terbatas, yang membuat peserta didik kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari. karena keterbatasan penglihatan, peserta didik tunanetra juga mengalami kesulitan dalam bergerak atau berpindah tempat.

(Göktaş, 2022) mengemukakan bahwa metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen (Coban, 2022). meningkatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan metode drill membantu siswa memperkuat hafalan, dan memperlancar keterampilan yang telah dipelajari, melalui latihan berulang, informasi dan konsep dalam

materi pelajaran akan lebih melekat dalam memori jangka panjang siswa hal ini meningkatkan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam situasi yang berbeda, mempercepat proses belajar metode drill memungkinkan siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih cepat dan efektif, dengan latihan berulang, siswa dapat mengidentifikasi kelemahan dan memperbaikinya dengan lebih mudah, hal ini memperpendek waktu yang dibutuhkan siswa untuk menguasai materi dan mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan kemampuan fokus dan konsentrasi, latihan berulang dalam metode drill melatih focus dan konsentrasi siswa.

Menurut (Vialard, 2017) Teknik tongkat berbeda dengan pendekatan pendamping awas, di mana tunanetra bergantung pada orang awas untuk memandunya, dengan teknik tongkat memungkinkan tunanetra melakukan perjalanan secara mandiri dan aman, melalui penggunaan teknik-teknik ini dengan benar tunanetra dapat mengenali lingkungan sekitar dengan aman tanpa menabrak atau terjatuh.

Berdasarkan hasil observasi pada saat peneliti melaksanakan PLP di SLBN Cerme menemukan bahwa peserta didik tunanetra di SLB Cerme rata-rata belum optimal dalam menguasai penggunaan teknik tongkat dan lebih bergantung pada pendamping awas sehingga peneliti perlu mengoptimalkan penggunaan teknik tongkat menggunakan metode drill agar peserta didik tunanetra mampu menguasai teknik tongkat dan mengenali lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu sangat penting untuk mengajarkan penggunaan Teknik tongkat menggunakan metode drill sehingga peserta didik tunanetra dapat menggunakan, memahami teknik tongkat, dan menjadi lebih mandiri, metode pembelajaran drill merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara berulang sehingga peserta didik tunanetra dapat memahami pembelajaran dengan lebih cepat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan, yaitu terletak pada metode yang digunakan yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan metode permainan petak umpet sedangkan metode yang digunakan pada penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode drill prompting fisik dan prompting verbal. Selain itu, penelitian terdahulu diterapkan pada kelas menengah atas sedangkan penelitian yang telah dilakukan diterapkan usia sekolah dasar kelas 6 dan sekolah

menengah pertama kelas 7. pada penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran orintasi mobilitas sedangkan subjek pada penelitian yang telah dilakukan lebih berfokus pada penggunaan teknik tongkat tunanetra. Tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk membuktikan pengaruh metode drill terhadap keterampilan menggunakan Teknik tongkat tunanetra.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian pre-eksperimen. sesain yang digunakan adalah desain *one-group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih karena peneliti hanya memiliki satu kelompok sampel dan tidak memiliki kelompok kontrol (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Cerme. Penelitian ini berlangsung selama 8 pertemuan dengan jumlah subjek penelitian peserta didik tunanetra kelas 6 dan 7 berjumlah 4 orang.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: Pretest digunakan subjek diberikan tes orientasi mobilitas untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dalam menggunakan tongkat, Posttest Subjek diberikan tes menggunakan teknik tongkat. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: Pretest dan posttest test perbuatan untuk mengetahui kemampuan peserta didik tunanetra dalam menggunakan teknik tongkat.

Test perbuatan merupakan tes yang mengukur kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu Tindakan atau perbuatan . Tes ini dapat berupa: Pretest adalah tes yang dilakukan sebelum suatu pembelajaran atau intervensi dimulai. Tujuannya untuk mengukur pengetahuan atau keterampilan awal peserta didik tentang materi yang akan diajarkan, Mengidentifikasi kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Membantu guru atau instruktur menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Posttest adalah tes yang dilakukan setelah suatu pembelajaran atau intervensi selesai. Tujuannya untuk Mengukur pengetahuan atau keterampilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran., Mengevaluasi efektivitas pembelajaran atau intervensi, Mengukur kemajuan belajar peserta didik.

Instrumen yang akan digunakan: Isntrumen test perbuatan pretest dan posttest skala Likert skor 1

sampai 4 adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik tunanetra menggunakan teknik tongkat berjumlah 4 subjek dalam penelitian ini. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

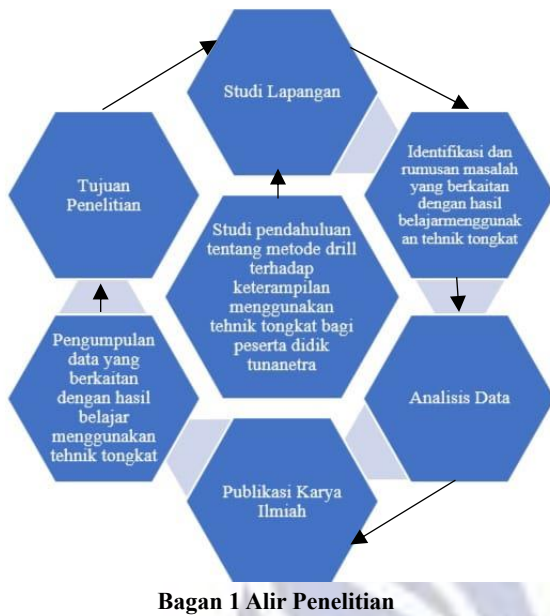
**Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Menggunakan Teknik Tongkat Bagi Peserta Didik Tunanetra**

Aspek	Indikator	Bentuk	Jumlah
Teknik memegang tongkat	Memegang tongkat dengan tangan dominan di bagian grip.	Tes perbuatan	2
	Ujung tongkat 10-15 cm di depan kaki.	Tes perbuatan	2
Teknik navigasi rintangan	Mengidentifikasi rintangan dengan tongkat	Tes perbuatan	2
	Mengubah arah dengan teknik yang tepat (memutar tongkat)	Tes perbuatan	2
Teknik naik dan turun tangga	Menaiki dan menuruni tangga dengan langkah yang stabil.	Tes perbuatan	2

Instrumen penilaian pada penelitian ini dilakukan sebelum pemberian treatment yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa serta setelah pemberian treatment untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pemberian treatment. Instrumen pada penelitian ini meliputi test perbuatan dengan 3 aspek seperti memegang tongkat, naik dan turun tangga, menavigasi rintangan dengan beberapa indikator

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu uji wilcoxon signed-rank, sering disebut sebagai uji wilcoxon pasangan berperingkat, adalah metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan perbedaan antara dua kelompok data berpasangan (paired samples), uji ini dipakai untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua hasil pengukuran yang dilakukan pada sampel yang sama,

data tersebut bisa berskala ordinal atau interval. Penelitian dilakukan melalui tahapan sistematis yang digambarkan bagan alir sebagai berikut :



Bagan 1 Alir Penelitian

## HASIL

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada di SLB N Cerme dengan sasaran 4 peserta didik tunanetra, hasil penelitian menunjukkan metode drill berpengaruh terhadap keterampilan menggunakan teknik tongkat bagi peserta didik tunanetra. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini diantaranya kemampuan menggunakan Teknik tongkat dengan indikator peserta didik mampu mematuhi perintah serta arahan dari guru dalam pelaksanaan pembelajaran orientasi mobilitas keterampilan menggunakan teknik tongkat, mengoptimalkan keterampilan menggunakan Teknik tongkat pada peserta didik dengan indikator memegang tongkat, menavigasi rintangan menggunakan tongkat, menggunakan Teknik naik turun tangga, dan terbiasa menggunakan tongkat serta memahami, menggunakan Teknik tongkat untuk beraktivitas, pembelajaran menggunakan metode drill Dimana setiap pembelajaran dilakukan secara berulang agar peserta didik lebih cepat memahami pembelajaran yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill berpengaruh terhadap keterampilan menggunakan Teknik tongkat bagi peserta didik tunanetra berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, menunjukkan nilai yang dihasilkan sebesar

-2,23 dengan Asymp. Sig. (2 tailed) bernilai 0,43. Sedangkan berdasarkan hasil uji menggunakan rumus uji wilcoxon signed-rank dengan pengujian pasangan berperingkat menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan hasil uji -2,20 lebih kecil dari nilai kritis 5% yaitu 1,96. Serta berdasarkan hasil uji menggunakan SPSS V 26.0 nilai Asymp. Sig (2-tailed) = 0,041 lebih kecil dari  $\alpha = 5\% = 0,05$ . Hasil dari uji *Wilcoxon* yang digunakan untuk menganalisis data disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SetelahPostest2 - SetelahPostest1	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	5 <sup>b</sup>	3.00	15.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	5		

a. SetelahPostest2 < SetelahPostest1

b. SetelahPostest2 > SetelahPostest1

c. SetelahPostest2 = SetelahPostest1

### Test Statistics<sup>a</sup>

	SetelahPostest2 - SetelahPostest1
Z	-2.023 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.043

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pendapat tersebut didukung oleh perbandingan hasil nilai sebelum dan sesudah perlakuan yang ditampilkan melalui diagram batang berikut:

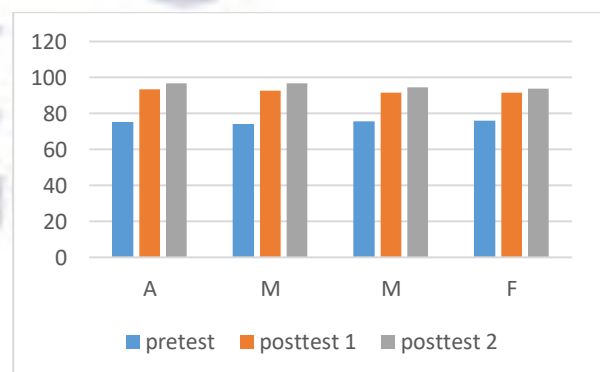


Diagram 1 Hasil *Pretest-Posttest* keterampilan menggunakan Teknik tongkat

Berdasarkan hasil nilai pretest dan posttest didapatkan rata nilai pre-test 4 peserta didik tunanetra sebelum diberikan treatment yaitu 75,28 sedangkan nilai rata rata post-test 1 setelah diberlakukannya

teratment yaitu 92,37 post-test 2 kemudian setelah dilakukan treatment ulang yaitu 95,505 hal ini menunjukkan setelah diberlakukannya treatment nilai rata rata pada peserta didik tunanetra mengalami peningkatan, hal tersebut dibuktikan dengan nilai posttest lebih tinggi dari pada nilai pre-test.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menggunakan teknik tongkat bagi peserta didik tunanetra di SLB Negeri Cerme. Temuan ini penting bagi peserta didik tunanetra, mendukung bahwa metode drill dapat meningkatkan keterampilan menggunakan teknik tongkat bagi peserta didik tunanetra.

Kesulitan yang dialami murid tunanetra dalam bergerak berpindah tempat atau berjalan, di karenakan keterampilan penggunaan tongkat adalah hal yang penting yang harus di ajarkan secara baik dan terarah, agar tunanetra mampu mandiri dalam berjalan. Menurut Firmansyah (2022), tongkat merupakan alat bantu yang praktis dan murah, kegunaan tongkat penting sekali kegunaannya yaitu peserta didik dapat berjalan mandiri tanpa selalu meminta tolong orang lain, di samping itu dengan menggunakan tongkat akan lebih mudah mengenali lingkungan disekitar.

Menurut (Chang, 2020) tongkat tunanetra, yang dikenal juga sebagai tongkat putih, merupakan alat bantu mobilitas yang penting bagi penyandang tunanetra untuk menavigasi lingkungannya. Ada beberapa jenis tongkat tunanetra, terdapat dua jenis tongkat yang umum digunakan oleh tunanetra, Tongkat lipat: tongkat ini terbuat dari bahan aluminium atau fiberglass dan memiliki panjang sekitar 130 cm, tongkat ini sangat fleksibel. Tongkat lipat digunakan untuk mendeteksi rintangan dan perubahan permukaan tanah, Lebih pendek dan mudah dibawa dibandingkan tongkat

Panjang, Cocok untuk digunakan di dalam ruangan atau di tempat yang ramai, Memiliki jangkauan yang lebih pendek dibandingkan tongkat panjang, Tongkat panjang: tongkat ini terbuat dari bahan kayu atau plastik dan memiliki panjang sekitar 180 cm. Tongkat panjang digunakan untuk membantu tunanetra berjalan di area yang luas, seperti taman atau lapangan, Jenis tongkat probing yang paling umum digunakan, Memiliki panjang sekitar 130-150 cm, Memberikan jangkauan yang lebih luas dan kemampuan deteksi rintangan yang lebih baik, Jenis

Tongkat lainnya: Tongkat Elektronik Dilengkapi dengan sensor dan teknologi canggih untuk mendeteksi rintangan, Memberikan informasi tambahan tentang lingkungan sekitar melalui suara atau getaran.

Pemilihan tongkat Cappagli, (2017) mengatakan memilih tongkat tunanetra yang tepat merupakan langkah penting bagi penyandang tunanetra untuk meningkatkan mobilitas dan kemandiriannya, yang wajib diketahui adalah pemilihan jenis tongkat yang tepat tergantung pada beberapa factor seperti berikut: Pemilihan tonkat harus menyesuaikan postur tubuh tunanetra agar tidak merubah bentuk tubuh tunanetra tersebut, Tingkat penglihatan, Individu dengan tunanetra total lebih cocok menggunakan tongkat Panjang, Individu dengan sisa penglihatan lebih memilih tongkat lipat,

Pentingnya Konsultasi Drickvand. (2015) mengatakan Sebelum memilih tongkat, penting bagi tunanetra untuk berkonsultasi dengan ahli seperti: Instruktur Orientasi dan Mobilitas (O&M), Membantu individu tunanetra memilih tongkat yang tepat berdasarkan kebutuhan dan kemampuannya, Melatih individu tunanetra cara menggunakan tongkat dengan benar, dokter mata: Memberikan saran tentang jenis tongkat yang sesuai dengan kondisi mata individu.

Teknik Penggunaan Tongkat swedia Royal National Institute of Blind mengatakan bahwa Teknik tongkat Swedia adalah salah satu teknik mobilitas yang digunakan oleh tunanetra untuk membantu mereka bergerak secara mandiri dan aman. Teknik ini menggunakan tongkat panjang yang terbuat dari kayu atau aluminium sebagai alat bantu utama Penggunaan Teknik tongkat Swedia digunakan untuk Mendeteksi dan menghindari rintangan di jalan, Menentukan arah dan posisi, Mempertahankan keseimbangan saat berjalan, Meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian saat

Bepergian, Klasifikasi Teknik tongkat Swedia diklasifikasikan menjadi dua jenis: Teknik Tongkat Diagonal, digunakan untuk mendeteksi rintangan yang jauh dan untuk menjaga jarak aman dari benda-benda di sekitar, Tongkat dipegang di sisi tubuh yang berlawanan dengan arah yang dituju, Contoh Jika ingin berjalan ke kanan, tongkat dipegang di tangan kiri, Teknik Tongkat Samping: digunakan untuk mendeteksi rintangan yang dekat dan untuk menjelajahi lingkungan sekitar, tongkat dipegang di sisi tubuh yang sama dengan arah yang dituju, Contoh

Jika ingin berjalan ke kanan, tongkat dipegang di tangan kanan **Kuriakose, (2022)**.

Istilah tunanetra merupakan istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan berbagai gangguan atau hambatan pada indra penglihatan seseorang. Gangguan ini dapat berkisar dari penglihatan kabur hingga buta total **Michael, (2020)**. Klasifikasi Ketunanetraan Desiningrum, (2016) Mengatakan klasifikasi tunanetra terjadi berdasarkan waktu terjadinya: Tunanetra sejak lahir Peserta didik yang tidak pernah melihat sama sekali, Tunanetra setelah lahir: Orang yang pernah memiliki penglihatan, tetapi kemudian hilang, Tunanetra pada usia sekolah/remaja, dampaknya signifikan terhadap perkembangan pribadi, tunanetra pada usia dewasa: Mampu melakukan penyesuaian dengan lebih sadar, Berdasarkan kemampuan daya lihat, tunanetra ringan memiliki kelainan atau kekurangan daya penglihatan, tunanetra setengah berat: Mengalami sebagian daya penglihatan, tunanetra berat/buta: Sama sekali tidak dapat melihat.

**Demmi, (2020)** Pembelajaran yang Sesuai dengan Tunanetra, tunanetra membutuhkan pembelajaran yang khusus dan berbeda dengan orang yang memiliki penglihatan normal. Pembelajaran ini dirancang untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk hidup mandiri dan produktif. Beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan tunanetra antara lain: Braille: Braille adalah sistem baca-tulis yang menggunakan titik-titik timbul yang dapat diraba dengan jari, teknologi bantu Ada berbagai macam teknologi bantu yang dapat digunakan oleh orang tunanetra untuk belajar dan berkomunikasi, seperti komputer dengan pembaca layar, perangkat lunak pembesar teks, dan alat perekam suara, Pendidikan Inklusif: Pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan yang memungkinkan anak-anak dengan tunanetra belajar bersama dengan anak-anak yang memiliki penglihatan normal di sekolah reguler, Orientasi mobilitas Orientasi mobilitas adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan bergerak di lingkungannya dengan aman dan efisien. Orientasi mengacu pada kemampuan untuk memahami posisi dan hubungan seseorang dengan lingkungannya. Ini termasuk mengetahui di mana Anda berada, di mana Anda ingin pergi, dan bagaimana menuju ke sana, dan Mobilitas mengacu pada kemampuan untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain dengan aman dan

efisien. Ini termasuk menggunakan alat bantu mobilitas seperti tongkat atau anjing pemandu, serta teknik-teknik untuk menghindari rintangan dan menavigasi di lingkungan yang berbeda **(Santosa, 2022)**.

Menurut **Mike, (2015)** Metode pembelajaran drill adalah suatu cara mengajar yang berfokus pada latihan berulang-ulang untuk mencapai penguasaan materi atau keterampilan tertentu. Ciri Khas Metode Drill Menurut Majid, (2015). Ciri-ciri pembelajaran metode drill sebagai berikut: Pengulangan: Inti dari metode ini adalah melakukan latihan yang sama secara berulang-ulang, fokus pada hafalan dan kecepatan:

Tujuan utama metode drill adalah untuk melatih hafalan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas, Keterampilan terukur, Metode ini umumnya digunakan untuk melatih keterampilan yang terukur, seperti menjawab soal matematika, mengetik, atau bermain alat music, umpan balik: Umpan balik yang diberikan kepada peserta didik biasanya fokus pada kecepatan dan akurasi **Reich, (2022)**.

Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Aqib, Zainal dan Murtadlo, (2016) Penerapan metode pembelajaran drill dapat dibagi menjadi beberapa kategori Melatih peserta didik menjawab soal matematika dengan cepat dan akurat, Melatih peserta didik mengetik dengan cepat dan tanpa kesalahan, Melatih peserta didik mengucapkan kosakata bahasa asing dengan lancar, Melatih peserta didik memainkan alat musik dengan tempo yang cepat **Gasevic, (2021)**.

Keterbatasan dalam penelitian ini Pemahaman dan menggunakan teknik tongkat hanya berfokus menggunakan metode drill sajakemudian waktu yang sangat terbatas serta tongkat yang digunakan belum menggunakan tongkat elektrik, solusi dalam penelitian ini mengoptimalkan metode drill dalam pembelajaran dengan maksimal seperti menggunakan prompting fisik dan prompting verbal agar peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan cepat, walaupun tidak menggunakan tongkat elektrik tetapi peserta didik mampu menggunakan tongkat dan memahami keterampilan teknik tongkat dengan optimal serta memanfaatkan waktu yang ada hingga Pelajaran yang diberikan bisa sesuai dengan arahan.

Implikasi penting bagi praktik pendidikan pertama, metode drill dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menggunakan teknik tongkat bagi peserta didik tunanetra. kedua, Teknik

tongkat merupakan salah satu Teknik yang tepat untuk membantu individu tunanetra untuk bergerak dan melakukan aktifitas secara mandiri dan aman, selain itu tongkat dapat membantu mendeteksi rintangan dan informasi terkait keadaan lingkungan lainnya. ketiga, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti efektivitas metode drill dalam meningkatkan keterampilan lain bagi peserta didik tunanetra.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode drill terhadap keterampilan menggunakan teknik tongkat bagi peserta didik tunanetra. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai rata-rata keterampilan menggunakan teknik tongkat yang signifikan dari pretest ke posttest 1 dan posttest 2, Implikasi melalui penggunaan teknik-teknik ini dengan benar tunanetra dapat mengenali lingkungan sekitar dengan aman tanpa menabrak atau terjatuh, teknik tongkat yang harus dipelajari seperti teknik naik turun tangga, teknik navigasi rintangan, dan teknik memegang tongkat

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka disarankan sebagai berikut: bagi guru penerapan metode drill dalam pembelajaran teknik tongkat bagi peserta didik tunanetra terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menggunakan teknik tongkat. Oleh karena itu, guru di sekolah luar biasa (SLB) dianjurkan untuk menerapkan metode drill dalam pembelajaran teknik tongkat. Bagi Peneliti lain penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang metode drill dalam pembelajaran teknik tongkat bagi peserta didik tunanetra, Peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti penelitian kualitatif, untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam tentang efektivitas metode drill dalam pembelajaran teknik tongkat bagi peserta didik tunanetra.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Rika Yulia Rahmawati, Asep Sunandar, (2018) *Peningkatan Keterampilan Orientasi dan*

*Mobilitas melalui Penggunaan Tongkat untuk Penyanderaan Tunanetra.*

<https://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/view/4013>

Aline Daré Piculo dos Santosa, (2022) *Aesthetics and the perceived stigma of assistive Automated drill-down recommendations to support.*

<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32501732/>

Aqib, Zainal dan Muradlo, A. (2016). Penggunaan metode drill dalam pembelajaran.

<https://core.ac.uk/download/pdf/267087925.pdf>

Asep AS Hidayat dan Ate Suwandi. (2013). *keterbatasan aktivitas tunanetra.*

[https://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show\\_detail&id=7601](https://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=7601)

Banda, D. R., Okungu, P. A., Griffin-Shirley, N., Meks, M. K., & Landa-Vialard, O. (2017). *Teknik Tongkat.*

Bineeth Kuriakose, (2022) *Tools and Technologies for Blind and Visually*

<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/002564602.2020.1819893>

Bineeth Kuriakose, Ndidiama Mike, Ph.D (Nig), (2015). *Effects of Two Modes of Computer Assisted Instruction on Pupils' Achievement and Retention in English Language Spelling in Niger State Nigeria.*

[https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3671658](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3671658)

Cappagli, G., Finocchietti, S., Baud-Bovy, G., Cocchi, E., & Gori, M. (2017). *Memilih Tongkat Tunanetra Yang Tepat Penting Bagi Penyandang Tunanetra Untuk Meningkatkan Mobilitas Dan Kemandiriannya.*

<http://www.uny.ac.id/id/berita/tongkat-pintar-bagi-penyandang-tunanetra>

Chang, K. yi J., Dillon, L. L., Deverell, L., Boon, M. Y., & Keay, L. (2020a). *Orientation and Mobility Autcome Measures*

<https://ejournal.upi.edu/index.php/jassi/article/download/7653/4919>

Desiningrum, D. R. (2016). *Klasifikasi Tunanetra*  
Docia L. Demmi, (2020). *Visual Impairment and Mental Health: Unmet Needs and Treatment Options*

Dragan Gasevic, (2021) *Intelligent learning analytics dashboards Education through Short, Low-Stakes, High-Frequency Practice Impaired*



- Navigation Support: A Review in earthquake training: Digital game, drill.*  
<https://learning-analytics.info/index.php/JLA/article/view/7279>
- Drickvand, S., Movallali, G., & Sajedi, F. (2015). *Pememilih Tongkat Bagi Tunanetra.*  
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/4172/pdf>
- Firmansyah, Ryan., (2022). Rancang Bangun Tongkat Tunanetra Mendeteksi Halangan dan Jalur Pemandu Berbasis Arduino uno  
<https://encr.pw/yLVd3>
- John-Ross Rizzo. (2021) *A virtual reality platform to simulate.*  
<https://acesse.dev/wGa8V>
- Justin Reich, (2022) *Teaching Drills: Advancing Practice-Based Teacher.*  
<https://www.learntechlib.org/primary/p/221208>
- Majid, A. (2015). *Ciri-Ciri Pembelajaran Metode Drill.*
- Meiyani, N. (2013). *Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Tunanetra.*  
[http://repository.upi.edu/65948/9/D\\_PKKh\\_1402857\\_Title.pdf](http://repository.upi.edu/65948/9/D_PKKh_1402857_Title.pdf)
- Williams, Michele A., Caroline Galbraith., Shaun K. Kane., Amy Hurst (2014). *Just Let the Cane Hit It”: How the Blind and Sighted See Navigation Differently.*  
<https://dl.acm.org/doi/10.1145/2661334.2661380>
- Mulyono Abdurrahman. (2008). *Apa Itu Tunanetra.*  
[https://eprints.umk.ac.id/1653/1/DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](https://eprints.umk.ac.id/1653/1/DAFTAR_PUSTAKA.pdf)
- Murat Çoban (2022), *Which training method is more effective or traditional training? orientation and mobility training for the visually impaired.*  
<https://encr.pw/nmHrv>
- Roestiyah, N. K. (2008). *Kelebihan Metode Drill.*  
[https://doi.org/10.25299/al-hikmah;jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah;jaip.2016.vol13(2).1517)
- Shubham Arora, (2015) *Automatic-Cane - An Intelligent Tool for Blind with AI Techniques Students' achievement and interest in statistics and Probability.*  
[https://www.academia.edu/91229191/Automatic\\_Cane\\_An\\_Intelligent\\_Tool\\_For\\_Blind\\_With\\_AI\\_Techniques](https://www.academia.edu/91229191/Automatic_Cane_An_Intelligent_Tool_For_Blind_With_AI_Techniques)
- Sudjana. (2011). *penerapan Metode Drill dalam pembelajaran.*  
<https://doi.org/10.30738/trihayu.v10i1.15844>
- Sugihartno. (2007). *Metode Pembelajaran Drill*  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4172>
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif. Teacher data exploration technology for visual impairment those who are totally blind in primary schools, kenya.*  
<https://acesse.dev/AYftO>
- Umami, A. (2017). *Alat Bantu Tunanetra*  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/35134/31257>
- Van den Broek et al. (2017). *Keterampilan Bermain, Kehidupan Sehat-iHari, Dan Keterampilan Orientasi Dan Mobilitas Adalah Fokus Intervensi Awal Untuk Peserta Didik Dengan GangguanPenglihatan.*  
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/4172/pdf>
- Were Charles Michael. (2020). *differences in self-concept among low vision learners and*  
<https://repository.maseno.ac.ke/handle/123456789/4861>